

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 2 hal436- 443

Analisis Pengaruh Informasi Akuntansi dan Informasi Non Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Kredit

Datuk Maralelo Siregar

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Gempol Pasuruan

Email : datukmaralelosiregar.stie@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to The problem in this study is whether accounting information can be used to predict a credit decision taken by the Bank. Meanwhile, non-accounting information is a control variable in this study. Therefore, this study aims to gather empirical evidence on the matter. This research took place at Bank Mandiri Branch Sidoarjo Achmad Yani. In accordance with the purpose of this study, multiple regression analysis model was used to test the research hypothesis regarding the effect of accounting information on credit decisions. The population in this study are all applications for working capital loans that have been approved by the Bank. The sample drawn is 50 credit applications whose credit has been approved by the Bank in 2020. The results of the study indicate that accounting information does not entirely influence credit decision making. Meanwhile, non-accounting information that has an influence on bank credit decisions is the value of the guarantee and the experience of the leader of the prospective debtor.

Keywords: *Information Accounting, Information Non Accounting, Credit Decision Making*

PENDAHULUAN

Industri jasa perbankan memiliki kegiatan usaha yang dapat dikelompokkan ke dalam bisnis utama dan bisnis penunjang. Bisnis utama suatu bank adalah menghimpun dana masyarakat, berupa simpanan giro, tabungan dan deposito untuk disalurkan kembali kepada perusahaan yang membutuhkannya, yaitu dalam bentuk penyaluan kredit. Sedangkan yang merupakan bisnis penunjang suatu bank meliputi kegiatan yang dapat memperlancar lalu lintas pembayaran, seperti : kliring, inkaso dan transfer (Noorchamid Ustadi : 1993). Selain jenis kegiatan tersebut, pemberian jaminan kepada pihak lain untuk perusahaan tertentu berupa penerbitan Sertifikat Bank Garansi dan penyedia fasilitas Letter of Credit (L/C) juga dapat dikelompokkan ke dalam bisnis penunjang bank (Kasmir : 2002). Penyediaan fasilitas L/C ini diberikan oleh suatu bank dengan cara bekerja sama dengan bank lain di luar negeri. Kerja sama kedua bank ini bertujuan memberikan jaminan kepada kedua belah pihak yang bertransaksi perdagangan ekspor – impor, yaitu dalam bentuk Letter of Credit (Siswanto Sutojo : 1997). Letter of credit merupakan surat tagihan pihak eksportir kepada pihak importer di luar negeri melalui sebuah bank di dalam negeri (the issuing bank).

Sejalan dengan pesatnya kemajuan ekonomi dan bisnis saat ini, kegiatan bisnis bank semakin canggih dan beraneka ragam. Hal ini dapat dilihat dari tambahan jenis kegiatan praktek perbankan dewasa ini seperti : kartu kredit, automatic teller machines (ATM); currency swaps, interest swaps, penyertaan dana dalam Eurodollar market hingga pelayanan pembayaran rekening listrik dan telepon. Namun demikian, berbagai macam kegiatan utama yang sejak dahulu kala menjadi tulang punggung operasi badan tersebut, hingga dewasa ini masih bertahan dengan kokoh (Siswanto Sutojo : 1997).

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 2 hal436- 443

Kegiatan bisnis bank yang bagaimanapun baiknya tidak akan terlepas dari suatu resiko. Ada 3 jenis resiko yang bakal dihadapi oleh suatu bank dalam melakukan bisnis perbankan yaitu : resiko bunga, resiko kredit dan resiko likuiditas (Noorchamid Ustadhi : 1993).

Resiko bunga akan timbul apabila sebuah bank memberikan kredit kepada debitur dengan tingkat bunga $x\%$, tetapi kemudian tingkat bunga yang harus dibayar oleh bank kepada para penyimpan dana menjadi lebih besar dari $x\%$. Apabila kondisi ini terjadi maka bank mengalami kerugian.

Resiko kredit akan timbul, apabila kredit yang diberikan kepada debitur ternyata dikemudian hari menjadi macet. Termasuk ke dalam resiko jenis ini adalah adanya kemacetan pembayaran oleh perusahaan yang dijamin oleh bank kepada pihak lain, sehingga pihak lain mengadakan klaim pembayaran kepada bank atas piutangnya kepada perusahaan yang dijamin (sesuai hak dan kewajiban dalam bank garansi). Untuk menghindari resiko ini pihak bank harus menganut prinsip kehati-hatian (prudential banking) dalam keputusan kredit yang diberikan. Resiko likuiditas akan timbul apabila bank tidak mampu mengembalikan dana yang dihimpun, ketika diminta kembali oleh para pemilik dana yang menyimpankan uangnya di bank. Hal ini pernah dialami oleh Bank Suma beberapa waktu yang lalu, dimana kondisi keuangan Bank Suma tidak cukup untuk menutupi kewajibannya kepada para nasabah yang ingin menarik uang simpanannya, sehingga bank tersebut dinyatakan kalah kliring oleh Bank Indonesia dan izinya dibekukan oleh pemerintah. Kejadian serupa juga pernah dialami oleh beberapa bank lainnya ketika terjadi krisis moneter (1997 – 2001) melanda Indonesia, dimana para pemilik dana secara serentak melakukan rush terhadap bank sehingga bank yang bersangkutan mengalami kesulitan likuiditas dan berakibat hilangnya kepercayaan masyarakat lembaga perbankan di Indonesia. Fakta tersebut memberi gambaran bahwa setiap saat bank tidak terlepas dari kesulitan likuiditas, terlebih bila dana yang disalurkan kepada debitur, berasal dari jenis tabungan yang oleh pemiliknya setiap saat dapat ditarik.

Untuk mengatasi resiko bisnis perbankan yang demikian kompleks, bank harus secara cermat dan akurat dalam memperhitungkan tentang kemungkinan terjadinya berbagai resiko. Perhitungan tersebut dapat berupa evaluasi terhadap setiap keputusan kredit yang diberikan kepada calon debitur, baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Evaluasi kredit secara kualitatif merupakan proses penilaian terhadap kualitas manajemen calon debitur tentang strategi pemasaran, rencana jangka pendek dan jangka panjang. Selain hal tersebut diatas, unsure ketaatan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku seperti : segala bentuk perizinan usaha yang dimiliki calon debitur dan perpajakan, serta referensi dari bank lain atau bank sebelumnya juga turut dievaluasi dalam prinsip kehati-hatian bisnis bank. Evaluasi ini merupakan ewvaluasi terhadap informasi bukan akuntansi. Sedangkan evaluasi kuantitatif merupakan proses penilaian terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut dapat berupa laporan masa lalu, sekarang maupun masa yang akan datang (proyeksi). Laporan keuangan calon debitur tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik rasio keuangan. Hal ini perlu dilakukan, karena dengan rasio keuangan pihak bank dapat memprediksi usaha calon debitur (John A. Tracy : 1989). Angka-angka rasio dari laporan keuangan calon debitur dapat digunakan oleh pihak bank untuk menilai kondisi keuangan perusahaan. Penilaian ini penting untuk mengetahui tentang kondisi perusahaan dari aspek keuangan, sebagai dasar dalam pengambilan keputusan kredit. Pada proses evaluasi ini para pejabat kredit dituntut untuk bertindak secara cermat dan hati-hati sebelum kredit diputuskan. Dengan demikian informasi laporan keuangan diperlukan oleh para analis kredit dan pengambilan keputusan kredit.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi,)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 2 hal436- 443

Menurut hasil penelitian Sri Mulyani factor-faktor yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit pada bank di Sidoarjo meliputi 12 variabel informasi akuntansi dan 7 variabel informasi bukan akuntansi. Variabel dari informasi akuntansi adalah rasio keuangan yang terdiri dari : current ratio, quick ratio, inventory turnover, fixed assets turnover, profit margin, return on total assets, rentabilitas ekonomis, return on net worth, struktur modal, arus kas, kekuatan keuangan dan total assets to debt ratio. Sedangkan variabel informasi bukan akuntansi adalah : kualitas manajemen, ukuran perusahaan, refutasi perusahaan, jaminan, dan ketergantungan pihak lain..

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini mempergunakan variabel dependent yaitu informasi akuntansi dengan dua belas subvariabel dan informasi bukan akuntansi dengan lima subvariabel, sedangkan variabel independent yaitu keputusan kredit.

- 1) Variabel *current ratio*, merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio.
- 2) Variabel *quick ratio*, merupakan perbandingan aktiva lancar kecuali persediaan dengan kewajiban lancar. Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio.
- 3) Variabel *inventory turn over*, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengelola persediaan dan kas yang tertanam dalam persediaan dengan baik. Indikator pengukurannya yaitu dengan cara membandingkan harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata. Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio.
- 4) Variabel *fixed asstes turn over*, merupakan perbandingan total penjualan dengan aktiva tetap bersih. Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio.
- 5) Variabel *profit margin*, merupakan kemampuan perusahaan yang dikelola calon debitur menghasilkan laba bersih, dengan cara membandingkan antar laba bersih dengan penjualan. Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio.
- 6) Variabel *return to total assets*, mengukur efektivitas perusahaan memanfaatkan sumber daya secara menyeluruh, yaitu dengan cara membandingkan antara laba bersih yang berhasil diperoleh dengan jumlah aktiva. Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio.
- 7) Variabel rentabilitas ekonomis, mengukur efisiensi penggunaan modal debitur, dengan cara membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah aktiva. Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio.
- 8) Variabel *return on net worth*, kemampuan ekuitas dapat menghasilkan keuntungan bagi pemilik, dapat dilakukan dengan membandingkan antara laba bersih dengan ekuitas. Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio.
- 9) Variabel *debt to equity*, untuk mengetahui perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal sendiri. Indikator pengukurannya yaitu dengan cara membandingkan hutang lancar dan hutang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri. Pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio.
- 10) Variabel *time interest earned ratio*, menunjukkan batas keamanan antara keuntungan dengan biaya bunga atas hutang. Indikator pengukurannya yaitu dengan cara membandingkan laba sebelum pajak dan bunga dengan bunga hutang jangka panjang. Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio.
- 11) Variabel *account turn over*, memberikan indikasi berapa kali perputaran piutang terjadi dalam satu tahun. Perputaran piutang ini menunjukkan kondisi tentang piutang yang timbul dan piutang yang dapat ditagih. Indikator pengukuran yaitu dengan

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 2 hal 436- 443

- membandingkan penjualan kredit dengan piutang rata-rata. Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio.
- 12) Variabel *total assets to debt* ratio, untuk mengetahui seberapa besar porsi aktiva yang dimiliki yang dibiayai melalui hutang, yaitu dengan cara membandingkan antara total aktiva yang dimiliki dengan total hutang. Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio.
 - 13) Variabel Jaminan, jaminan yang diberikan debitur baik bersifat fisik maupun bukan fisik, nilai jaminan hendaknya melebihi jumlah fasilitas yang diberikan. Indikator yang digunakan adalah membandingkan jumlah kredit dengan nilai jaminan, sehingga skala pengukurannya rasio.
 - 14) Variabel umur usaha, indikator yang digunakan adalah jumlah tahun sejak perusahaan berdiri, semakin lama suatu badan usaha berdiri dan beroperasi menunjukkan semakin baik demikian sebaliknya atau dengan kata lain semakin lama keberedaan perusahaan berbisnis, maka semakin lebih dikenal oleh para pelaku bisnis dan memiliki jaringan yang lebih baik. Skala pengukuran yang digunakan adalah rasio.
 - 15) Variabel pengalaman pimpinan calon debitur, indikator yang digunakan adalah jumlah tahun, sedangkan pengukuran variable menggunakan skala rasio.
 - 16) Variabel Jangka waktu menjadi nasabah bank, indikator variabel ini adalah jumlah tahun. Sedangkan skala pengukuran variabel tersebut adalah rasio.
 - 17) Variabel diversifikasi kepemilikan, indikator variabel ini adalah jumlah orang pemilik perusahaan. Pengukuran menggunakan skala rasio.
 - 18) Variabel Keputusan Kredit, merupakan perbandingan jumlah keputusan kredit yang disetujui dengan jumlah kredit yang dimohon kepada PT. Bank Mandiri Tbk. Cabang Sidoarjo Achmad Yani. Pengukuran menggunakan skala rasio.

Metode Analisis Data

Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh informasi akuntansi dan informasi bukan akuntansi terhadap keputusan kredit, digunakan analisis regresi berganda yang persamaannya sebagai berikut:

$$Y_1 = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + X_{12} + e.$$

$$Y_2 = a + b_{13}X_{13} + \dots + b_{17}X_{17} + e$$

Dimana :

Y1 = Keputusan pemberian kredit

Y2 = Keputusan pemberian kredit

X1-X12 = Variabel independent informal akuntansi

X13-X17 = Variabel independent informal bukan akuntansi

a = konstan

b = koefisien regresi

Xn = informasi akuntansi dan bukan akuntansi

e = variabel pengganggu

Melalui persamaan di atas, dapat diketahui variabel-variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau dependen. Untuk mengetahui keterkaitan tersebut perlu dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Menghitung besarnya koefisien regresi dalam hal ini koefisien b dan parameter constant (a)
- b. Menghitung besarnya koefisien determinasi (R) untuk mengetahui besarnya hubungan variabel independent dengan variabel dependen.

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 2 hal436- 443

- c. Melakukan pengujian linier tidaknya hubungan variabel independent dengan variabel dependen dengan tingkat kesalahan 0,005.

Hasil Penelitian

Analisis Pengaruh Informasi Akuntansi Terhadap Keputusan Pemberian Kredit

Penelitian dilakukan untuk menemukan fakta empiris tentang pengaruh informasi akuntansi terhadap keputusan pemberian kredit. Variable informasi akuntansi meliputi *current ratio, quick ratio, inventory turnover, fixed assets turnover, profit margin, return to total assetd, rentabilitas ekonomis, return on net worth, debt to equity ratio, time interest earned ratio, accountreceivable ratio* dan *total assets to debt ratio*. dari variabel tersebut terhadap beberapa variabel memiliki multikolinearitas yaitu *return to total assets (X6), debt to equity ratio (X9), assest receivable ratio (X11)* dan porsi aktiva tetap terhadap hutang (*X12*), hal demikian sebagai akibat *condition indexnya* lebih besar 30, oleh karenanya harus digugurkan, sehingga yang dianalisis adalah *current ratio, quick ratio, inventory turnover, fixed assets turnover, profit margin, return to total assets, rentabilitas ekonomis, return on net worth* dan *time interest earned ratio* yang dinyatakan pada tingkat signifikan linearitas.

Dari hasil pengujian linearitas setelah digugurkannya beberapa variable di atas (lihat lampiran 21B), menunjukkan bahwa tidak seluruh variable informasi akuntansi yang memiliki signifikansi linier terhadap keputusan pemberian kredit (Y1). Hal ini sebagai akibat dari nilai kesignifikanan lebih besar dari alpha 0,05 dan sebagian lebih kecil dari alpha 0,05.

Variabel informasi akuntansi yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit adalah *Current ratio, quick ratio* dan *time interest earned ratio*. Hal demikian sebagai akibat nilai kesignifikannya lebih kecil dari alpha 0,05 (lihat variable *inventory turnover, fixed assets turnover, profit margin, return to total assets, rehablitas ekonomis* dan *return on net worth*) hal demikian sebagai akibat nilai kesignifikannya lebih besar dari alpha 0,05 (lihat lampiran 21 B).

Persamaan regresi Informasi akuntansi terhadap keputusan pemberian kredit dapat dikemukakan sebagai berikut :

$$Y1 = 0,675 + 0,02768 X1 + 0,06622 X2 - 0,0009762 X3 - 0,005365 X4 - 0,03759 X5 - 0,01627 X7 + 0,08129 X8 + 0,005766 X10$$

Adjusted R-Square sebesar 0,865 yang bermakna bahwa keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Mandiri Cabang Sidoarjo Achmad Yani sebesar 86,5% dipengaruhi oleh informasi akuntansi sedangkan sebesar 13,5 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat keyakinan sebesar 86,5 % informasi akuntansi dapat mempengaruhi keputusan pemberian kredit, yang berarti hipotesis pertama, yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Analisis Pengaruh Informasi Bukan Akuntansi Terhadap Keputusan Pemberian Kredit

Penelitian dilakukan untuk menemukan fakta empiris tentang pengaruh informasi bukan akuntansi terhadap keputusan pemberian kredit. Variabel informasi bukan akuntansi meliputi jaminan, umur perusahaan, pengalaman pim[inan calon debitur, jangka waktu menjadi nasabah banki dan diverfikasi kepemilikan. Dari variabel tersebut tidak terdapat

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 2 hal 436- 443

multikolinearitas, hal demikian sebagai akibat *condition index*nya lebih kecil dari 30, sehingga yang dianalisis adalah seluruh variable bukan informasi akuntansi

Dari hasil pengujian linearitas variabel informasi bukan akuntansi, menunjukkan bahwa informasi bukan akuntansi memiliki signifikansi linier terhadap keputusan pemberian kredit (Y2). Hal ini ditunjukkan dengan nilai kesignifikanan lebih kecil dari alpha 0,05, dengan tingkat keyakinan sebesar 53,9 %.

Namun apabila dilihat secara individual, tidak semua variabel informasi bukan akuntansi turut mempengaruhi atas keputusan pemberian kredit. Adapun variabel informasi bukan akuntansi yang berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit adalah: Jaminan dan Pengalaman pimpinan calon debitur. Hal demikian sebagai akibat nilai kesignifikannya lebih kecil dari alpha 0,05, sedangkan yang tidak mempengaruhi keputusan kredit adalah variabel umur perusahaan, jangka waktu menjadi nasabah bank dan diversifikasi kepemilikan, hal demikian sebagai akibat nilai kesignifikannya lebih besar dari alpha 0,05.

Persamaan regresi Informasi bukan akuntansi terhadap keputusan pemberian kredit dapat dikemukakan sebagai berikut :

$$Y2 = 0,666 + 0,08436 X13 - 0,008386 X14 + 0,008617 X15 + 0,008547 X16 - 0,007786 X17$$

Adjusted R-Square sebesar 0,539 yang bermakna bahwa keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Mandiri Cabang Sidoarjo Achmad Yani sebesar 53,9% dipengaruhi oleh informasi bukan akuntansi sedangkan sebesar 46,1 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa secara statistik umur perusahaan, jangka waktu menjadi nasabah bank dan diversifikasi kepemilikan, tidak mempengaruhi keputusan pemberian kredit adalah jaminan dan pengalaman pimpinan calon debitur. Dengan demikian disimpulkan bahwa hipotesis kedua, yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil analisis yang dikemukakan di atas, bahwa secara statistik informasi akuntansi yang meliputi *inventory turn over*, *fixed assets turn over*, *profit margin*, *return to total assets*, rentabilitas ekonomis, *return on net worth*, *debt to equity ratio*, *account receivable ratio* dan *total assets to debt ratio* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan pemberian fasilitas kredit pada PT. Bank Mandiri Tbk. Cabang Sidoarjo Achmad Yani, sedangkan yang mempengaruhi adalah *Current ratio*, *quick ratio* dan *time interest earned ratio*. Setiap calon debitur yang mengajukan permohonan kredit harus melampirkan laporan keuangan, hal demikian merupakan salah satu persyaratan formal yang harus dipenuhi. Laporan keuangan yang dilampirkan tidak harus *audited*. Selama peneliti melakukan penelitian dan wawancara kepada pejabat PT. Bank Mandiri Tbk. Cabang Sidoarjo Achmad Yani, dapat dikemukakan bahwa tidak satu pun laporan keuangan yang diberikan calon debitur *audited* atau dengan kata lain laporan keuangan yang dilampirkan adalah laporan keuangan yang dipersiapkan oleh calon debitur dan tidak diaudit oleh kantor akuntan publik.

Laporan keuangan yang diberikan calon debitur tidak langsung dilakukan analisis tetapi dilakukan koreksi seperlunya sesuai dengan hasil wawancara, kunjungan ke lokasi usaha dan Bank *cheking* yang dilakukan oleh pejabat PT. Bank Mandiri Tbk. Cabang Sidoarjo Achmad Yani terhadap kondisi keuangan dan kelayakan usaha calon debitur. Dengan demikian, maka persyaratan formal laporan keuangan telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis lebih lanjut oleh pejabat PT. Bank Mandiri Tbk. Cabang Sidoarjo Achmad Yani dalam rangka pemberian kredit.

Yang menjadi pertimbangan dalam keputusan pemberian kredit tidak semata-mata bersumber dari informasi akuntansi yang diberikan calon debitur tetapi dari informasi

JURNAL AKMAMI

AKUNTANSI, MANAJEMEN, EKONOMI

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi),

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 2 hal436- 443

lainnya berupa *character, capacity, capital, collateral and condition of economic*, hal demikian sesuai dengan wawancara langsung peneliti dengan pejabat yang berkompeten pada PT. Bank Mandiri Tbk. Cabang Sidoarjo Achmad Yani.

Memperhatikan hasil analisis yang dikemukakan di atas, bahwa secara statistik informasi bukan akuntansi yang meliputi jaminan, umur perusahaan, pengalaman pimpinan calon debitur, jangka waktu menjadi nasabah bank dan diversifikasi kepemilikan. Bahwa yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit adalah jaminan dan pengalaman pimpinan calon debitur. Sedangkan yang tidak mempengaruhi keputusan pemberian kredit pada PT. Bank Mandiri Tbk. Cabang Sidoarjo Achmad Yani adalah umur perusahaan, jangka waktu menjadi nasabah bank dan diversifikasi kepemilikan.

Dalam pemberian kredit yang menjadi pertimbangan utama adalah karakter dan kelayakan usaha debitur. Kelayakan usaha debitur merupakan sumber pembayaran utama dari kewajiban yang timbul sehubungan dengan pemberian kredit dan disamping itu karakter debitur berupa iktikad baik untuk membayar seluruh kewajiban yang timbul sehubungan dengan penerimaan kredit.

Kesimpulan

Informasi akuntansi berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit di PT. Bank Mandiri Tbk. Cabang Sidoarjo Achmad Yani, hal ini ditunjukkan dengan nilai adjusted R-Square sebesar 86,5 %. Jika dilihat secara individual, variable yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit hanya *Current ratio, quick ratio* dan *time interest earned ratio*. Informasi bukan akuntansi berpengaruh terhadap keputusan pemberian kredit di PT. Bank Mandiri Tbk. Cabang Sidoarjo Achmad Yani, hal ini ditunjukkan dengan nilai adjusted R-Square sebesar 53,9 %. Jika dilihat secara individual, variable yang mempengaruhi keputusan pemberian kredit hanya jaminan dan pengalaman pimpinan calon debitur.

Daftar Pustaka

- Belsley A. David, Kuh Edwin dan Welseh E. Roy. 1980. *Linear Statistical Applied Approach*, John Wiley & Son, New York. P.105
- Cahyono, Bambang Tri. 1996, *Metodologi Riset Bisnis*, IPWI. Jakarta, Hal. 96
- Harahap, Sofian Syafri. 1993. *Teori Akuntansi*, Raja Grafindo Persada. Jakarta, Hal. 1, 49-50, 97-100, dan 137-138.
- Horne, Van James. C dan Wachowicz, Jr. John. M. 1977, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Salemba Emban Patria, Jakarta, Hal. 135-148
- Kasmir, 2002, *Manajemen perbankan*, edisi pertama, Raja Grafindo Persada, Jakarta. Hal. 46, 55.
- Mintarti, Sri, 1994. *Pengaruh Informasi Akuntansi terhadap keputusan kredit pada Perbankan di Propinsi Kalimantan Timur*. Thesis S2, Yogyakarta: Fakultas Pasca Sarjana, Universitas Gadjah Mada.

Jurnal AKMAMI (Akuntansi, Manajemen, Ekonomi)

url: <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>-----

Vol 2 No 2 hal436- 443

Noorchamid Ustadi, (1993), *Peranan Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Kredit oleh Bank Rakyat Indonesia Kantor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tesis S2. Program Pascasarjana, UGM, Hal. 1, 2, 24, 75-78.

Sutojo, Siswanto. 1997. *Analisa Kredit Bank Umum*. Cetakan II PT. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta. Hal. 1,4.

Scott, R. William, 1997. *Financial Accounting Theory*, Prentice – Hall, New Jersey. United State of America. P.3.

Sumodiningrat, Gunawan. 2001. *Ekonometrika, Pengantar*. Cetakan X. BPFE-Yogyakarta. Hal. 248.

Tuanakotta, M.T. 1986. *Teori Akuntansi*, buku dua. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta. Hal. 221-222.

Tracy John A. 1989. *Financial Report : Vital Signs Out of The Numbers*. Toronto: John Wiley & Sons. Inc. P. 142.

Wilkinson.J.W, Michael J. Cerullo, Vasant Raval dan Bernard Wong-On-Wing, 2000. *Accounting Information Systems, Essential Concepts and Applications*, fourth edition, John Wiley & Son, New York. P. 5.

Laporan dan Lembaga :

Mulyani, Sri, (1997). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pemberian Kredit pada Bank di Wilayah Kotamadya Medan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Bagian Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas USU.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2002, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Emban Patria, Jakarta. Hal. 2, dan 12-17.

Undang-undang No. 10 tahun 1998, Tentang perubahan atas undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan.